

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pedagang Buah

Pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping ialah pedagang yang membeli produk-produk pertanian dari petani atau tengkulak terutama buah-buahan, produk tersebut nantinya akan dijual kepedagang pengecer yang ada di Jawa Tengah. Keberhasilan dalam menjalankan usaha dagang buah grosir sangat dipengaruhi oleh profil pedagang contohnya dari umur pedagang, tingkat pendidikan dan pengalaman berdagang.

1. Umur Pedagang

Umur pedagang merupakan suatu indikator yang berpengaruh terhadap aktivitas seseorang ketika bekerja dan berfikir. Umur produktif akan lebih optimal dibandingkan dengan umur non produktif. Pada umur produktif pedagang buah grosir dapat mencurahkan tenaganya lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi dan pada usia produktif pedagang buah grosir akan lebih mudah mengadopsi dan menerima ilmu dan wawasan baru.

Tabel 9. Pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping berdasarkan umur

Umur Pedagang (Tahun)	Jumlah Pedagang (Orang)			Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Melon	Semangka	Melon dan Semangka		
28 – 40	5	2	1	8	34,78
41 - 53	3	5	3	11	47,83
54 - 66	1	0	3	4	17,39
Jumlah	9	7	7	23	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping berada pada umur yang produktif. Responden terbanyak yaitu pada umur 41 - 53 tahun, 3 dari pedagang melon, 5 dari pedagang semangka dan 3 dari pedagang melon dan semangka dengan total 11 pedagang atau 47,83%. Hal ini sesuai dengan Badan Pusat Statistik yang menjelaskan umur produktif

kerja yaitu antara 15 - 65 tahun. Pada umur produktif pedagang mampu mencurahkan tenaganya lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi (BPS, 2017).

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan pedagang merupakan salah satu faktor yang menjadikan usaha berdagang buah-buahan menjadi lebih efektif dan efisien. Pendidikan akan memudahkan pedagang dalam mencari wawasan ataupun menerima ilmu baru salah satu contohnya ialah adopsi teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan teknologi informasi dapat memudahkan pedagang dalam pemasaran buah dan memudahkan berkomunikasi dengan pemasok buah-buahan dan pembeli buah-buahan.

Tabel 10. Pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping berdasarkan tingkat pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pedagang (Orang)			Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Melon	Semangka	Melon dan Semangka		
SD	2	0	2	4	17,39
SMP/Sederajat	1	0	2	3	13,04
SMA/Sederajat	4	6	3	13	56,52
Diploma/S1	2	1	0	3	13,04
Jumlah	9	7	7	23	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping dominan menempuh pendidikan tingkat SMA/Sederajat yaitu 4 dari pedagang melon, 6 dari pedagang semangka, dan 3 dari pedagang melon dan semangka dengan jumlah 13 pedagang dan persentase 56,52%. Hal ini menunjukkan bahwasanya pendidikan para pedagang grosir melon dan semangka di Pasar Induk Gamping telah berpendidikan cukup. Dengan demikian pedagang buah diperkirakan bisa mencari dan menerima ilmu

ataupun wawasan baru untuk keberhasilan berdagang buah-buahan. Begitu juga dengan halnya menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam berdagang buah-buahan.

3. Pengalaman berdagang

Pengalaman berdagang merupakan faktor terpenting dalam menjalankan usaha dagang buah-buahan dalam skala besar, karena tingkat pengalaman akan mempengaruhi perilaku dan sikap dalam mengelola usaha dagang buah-buahan. Pedagang grosir buah dengan tingkat pengalaman lebih lama akan lebih memahami situasi dan sistem kerja pasar, begitu juga halnya dengan jumlah relasi pemasok dan pembeli yang banyak dari berbagai daerah.

Tabel 11. Pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping berdasarkan pengalaman berdagang.

Lama Berdagang (Tahun)	Jumlah Pedagang (Orang)			Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Melon	Semangka	Melon dan Semangka		
7-13	5	2	0	7	30,43
14-20	1	1	4	6	26,09
21-27	3	4	3	10	43,48
Jumlah	9	7	7	23	100

Tabel 11 menunjukkan bahwa pengalaman berdagang pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping relatif cukup lama dengan rentang pengalaman berdagang selama 21-27 tahun, rentang tersebut menjadi rentang yang paling dominan dari semua responden dengan jumlah 10 pedagang yaitu 3 dari pedagang melon, 4 dari pedagang semangka dan 3 dari pedagang melon dan semangka dengan persentase 43,48%. Dengan demikian pengalaman berdagang pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping yang cukup

lama menjadikan pedagang semakin terampil berjualan dan dewasa dalam menghadapi setiap permasalahan dan resiko yang terjadi.

4. Jumlah Kios

Jumlah kios menjadi salah satu indikator seberapa banyak buah yang akan dibeli dan dijual, pedagang yang berjualan dengan kios yang lebih luas otomatis omzetnya akan lebih besar karena buah yang dijual bisa lebih banyak. Jenis kios yang ada di Pasar Induk Gamping adalah kios dengan sistem milik sendiri atau pribadi.

Tabel 12. Pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping berdasarkan jumlah kios

Jumlah Kios	Jumlah Pedagang (Orang)			Jumlah Keseluruhan (Orang)	Persentase (%)
	Melon	Semangka	Melon dan Semangka		
1	5	4	0	9	17,39
2	4	3	7	14	56,52
Jumlah	9	7	7	23	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping dominan menyewa 2 kios untuk berjualan yaitu dengan jumlah 14 pedagang yaitu 4 dari melon, 3 dari semangka dan 7 dari melon dan semangka dengan persentase 61%. Pedagang yang menjual melon dan dan semangka semua menggunakan 2 kios. Dengan demikian pedagang grosir buah melon dan semangka dengan jumlah kios lebih dari satu lebih memungkinkan untuk berjualan buah lebih banyak, baik itu menambah jenis buahnya atau menambah kuantitas buah tersebut. Ukuran kios yang digunakan adalah 24 m²/kios.

B. Analisis Keuntungan

Menjalankan usaha dagang buah-buahan memerlukan analisis usaha untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan, penerimaan, dan keuntungan yang akan diterima dari setiap jenis buah yang dijual oleh pedagang melon dan semangka di bulan Agustus 2019. Buah-buahan yang di analisis adalah buah melon dan semangka yang dijual oleh pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping pada bulan Agustus 2019. Menurut data dari manajer Pasar Induk Gamping, total pedagang grosir yang ada di Pasar Induk Gamping adalah sebanyak 86 pedagang dengan jumlah total 150 kios. Sedangkan pedagang grosir buah melon dan semangka adalah sebanyak 23 pedagang, diantaranya 9 pedagang grosir melon, 7 pedagang grosir semangka dan 7 pedagang grosir melon dan semangka. Dalam pelaksanaannya usaha dagang buah-buahan memerlukan beberapa biaya diantaranya :

1. Biaya tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap dalam menjalankan usaha dagang buah-buahan adalah biaya yang harus dikeluarkan pedagang buah tanpa ada pengaruh besarnya pembelian dan penjualan buah. Biaya tetap dalam menjalankan usaha dagang buah melon dan semangka terdiri atas biaya sewa kios, Iuran koperasi, biaya listrik, biaya penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja luar keluarga.

a. Biaya sewa kios

Biaya sewa kios merupakan biaya yang dikeluarkan pedagang buah atas kios atau tempat yang digunakan pedagang untuk berjualan buah. Tempat atau kios yang digunakan pedagang buah adalah milik pribadi. Dengan demikian

pedagang buah yang berjualan tidak lagi membayar sewa kios, tetapi kios dapat disewa jika ada yang pedagang yang ingin menggunakan kios milik orang lain dengan biaya yang ditetapkan koperasi sebesar 2.500.000/bulan. Berikut adalah biaya sewa kios berdasarkan jenis buah-buahan yang dijual oleh pedagang buah.

Tabel 13. Biaya sewa kios pada bulan Agustus 2019

No.	Pedagang	Jumlah Kios	Sewa/Bulan (Rp)	Biaya Sewa Kios (Rp/Bulan)
1	Melon	13	2.500.000	3.611.111
2	Semangka	10	2.500.000	3.571.429
3	Melon dan Semangka	14	2.500.000	5.000.000

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping menyewa sebanyak 2 kios, seluruh pedagang memiliki ukuran kios yang sama yaitu 24 m²/kios. Pedagang melon dan semangka tentu menjadi pedagang dengan biaya sewa kios terbesar yaitu Rp. 5.000.000./bulan. Hal ini dikarenakan seluruh pedagang yang menjual melon dan semangka seluruhnya memiliki jumlah kios sebanyak 2 kios per pedagang, sedangkan pedagang yang menjual melon saja dan pedagang yang menjual semangka saja tidak semuanya yang memiliki kios sebanyak 2 kios melainkan hanya beberapa pedagang saja. Buah semangka dan melon sistem penataannya di letakkan atau disebar begitu saja di kios sehingga tidak ada biaya untuk sortasi dan grading.

b. Biaya Penyusutan Timbangan

Penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat yang digunakan dan tidak secara tunai dikeluarkan oleh pedagang buah. Biaya penyusutan alat termasuk kedalam biaya usaha dagang karena alat-alat yang digunakan pedagang tidak digunakan dalam sekali pakai dan tetap digunakan

untuk proses dagang selanjutnya. Berikut adalah nilai penyusutan alat dalam usaha dagang buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping (Nurmala et al, 2016).

Tabel 14. Biaya penyusutan timbangan pada bulan Agustus 2019

No.	Pedagang	Jumlah Timbangan (Unit)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Melon	9	13.746
2	Semangka	7	9.779
3	Melon dan semangka	7	11.083

Tabel 14 menunjukkan bahwa biaya penyusutan timbangan yang terbesar yang dikeluarkan pedagang buah terdapat pada pedagang yang hanya menjual buah melon dengan biaya Rp. 13.746 dan biaya terendah terdapat pada pedagang yang hanya menjual buah semangka dengan biaya Rp. 9.779. Timbangan yang digunakan pedagang grosir buah melon dan semangka adalah timbangan model besi mekanik dengan kapasitas 100 kg keatas hal ini dikarenakan buah yang ditimbang dan dijual pedagang adalah dalam jumlah besar berbeda halnya dengan pedagang buah eceran yang hanya menggunakan timbangan kecil. Pedagang melon, pedagang semangka dan pedagang melon dan semangka secara keseluruhan menggunakan 1 alat timbangan dalam menjalankan usaha dagang buah-buahan di Pasar Induk Gamping.

c. Biaya Listrik

Biaya listrik adalah biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh pedagang grosir buah melon dan semangka. Pasar Induk Gamping adalah pasar yang beroperasi 24 jam oleh sebab itu perlu adanya daya listrik untuk menerangi lokasi berjualan para pedagang buah-buahan. Dilokasi berjualan pedagang buah juga memiliki berbagai peralatan elektronik seperti TV, radio, dan lain-lain yang menjadi sarana hiburan

pedagang buah diwaktu senggang kerja. Berbagai macam peralatan elektronik tersebut sangat membutuhkan aliran listrik dalam mengoperasikannya. Berdasarkan banyaknya buah yang dijual dapat dihitung pengeluaran listrik dari masing-masing jenis buah yang dijual, berikut biaya rata-rata untuk listrik yang dikeluarkan pedagang grosir buah-buahan berdasarkan jenis buah yang dijual pada bulan Agustus 2019.

Tabel 15. Biaya penggunaan listrik pada bulan Agustus 2019

No.	Pedagang	Biaya Listrik (Rp/Bulan)
1	Melon	145.000
2	Semangka	150.000
3	Melon dan semangka	200.000

Tabel 15 menunjukkan bahwa Biaya listrik terbesar yang dikeluarkan pedagang buah tentu terdapat pada pedagang yang menjual buah melon dan semangka dengan biaya Rp. 200.000 hal ini dikarenakan pedagang yang menjual buah melon dan semangka secara keseluruhan memiliki 2 kios, tentunya biaya listrik yang dikeluarkan 2 kios berbeda dengan 1 kios, sedangkan biaya terkecil terdapat pada buah melon dengan biaya Rp. 145.000 hal ini dikarenakan rata rata pedagang yang hanya menjual melon memiliki kios 1, hanya beberapa yang memiliki kios 2. Pembayaran listrik dilakukan mandiri oleh setiap pedagang buah.

d. Iuran koperasi

Iuran koperasi merupakan salah satu biaya yang harus dikeluarkan pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping. Iuran koperasi ini sudah termasuk biaya retribusi, kebersihan, keamanan pasar, dan parkir pihak koperasi menyatukan seluruh biaya keamanan, parkir dan kebersihan dengan satu biaya yaitu dengan nama Iuran koperasi. Petugas keamanan setiap harinya

mengawasi atau memantau seluruh pedagang dengan keliling pagi, sore dan malam, petugas tersebut hanya keliling dengan memastikan bahwa kondisi pasar sedang baik baik saja. Petugas kebersihan yang juga setiap hari membersihkan buah-buah yang busuk atau rusak dan sampah lainnya yang berada di depan kios pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping dengan menggunakan mobil truk. Berikut adalah rata-rata Iuran koperasi yang dikeluarkan pedagang buah berdasarkan jenis buah yang dijual pada bulan Agustus 2019.

Tabel 16. Iuran koperasi pada bulan Agustus 2019.

No.	Pedagang	Iuran koperasi (Rp/Bulan)
1	Melon	210.000
2	Semangka	210.000
3	Melon dan semangka	210.000

Tabel 16 menunjukkan bahwa tidak ada biaya tertinggi dan terendah pada rata-rata iuran koperasi yang dikeluarkan pedagang buah melon, pedagang semangka, dan juga pedagang melon dan semangka. Semua iuran koperasi yang dikeluarkan oleh pedagang yaitu sama, tidak berdasarkan berapa banyak sampah atau buah busuk maupun rusak yang ada di halaman depan kios, begitu juga dengan retribusi, keamanan dan parkir. Semua pedagang mengeluarkan Iuran koperasi per bulannya yaitu Rp. 210.000.

e. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung berjalannya usaha dagang buah-buahan. Tenaga kerja berperan dalam proses penjualan buah-buahan mulai dari buah masuk kepasar, bongkar muat dan sampai buah itu terjual kembali. Kegiatan utama para tenaga kerja di Pasar Induk Gamping adalah

melakukan pencatatan buah yang masuk dan terjual, penimbangan buah, packing dan lainnya.

Setiap pedagang grosir buah yang ada di Pasar Induk Gamping membayar gaji tenaga kerjanya dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan antara pekerja dengan pedagang. Tenaga kerja tersebut dipekerjakan dengan pembagian shift yang berbeda-beda ada shift pagi dan malam. Berikut adalah biaya rata-rata tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan pedagang buah berdasarkan jenis buah yang dijual pada bulan Agustus 2019.

Tabel 17. Biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga pada bulan Agustus 2019

No.	Pedagang	Jumlah TKLK	Upah/TKLK (Rp)	Biaya TKLK (Rp)
1	Melon	4	1.388.889	4.888.889
2	Semangka	4	1.500.000	5.785.714
3	Melon dan semangka	4	1.500.000	6.000.000

Tabel 17 menunjukkan bahwa pedagang harus mengeluarkan biaya tenaga kerja luar keluarga sesuai dengan buah-buahan yang dijual. Biaya tenaga kerja luar keluarga terbesar yang dikeluarkan pedagang buah terdapat pada pedagang yang menjual buah melon dan semangka dengan biaya Rp. 6.000.000 Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja luar keluarga pada pedagang yang menjual melon dan semangka keseluruhan berjumlah 4 per pedagang dengan upah per karyawan keseluruhan Rp. 1.500.000 per karyawan, sedangkan biaya terkecil pengeluaran biaya tenaga kerja luar keluarga terdapat pada buah melon dengan biaya Rp. 4.888.889 karena walaupun rata-rata jumlah tenaga kerja luar keluarga berjumlah 3, terdapat 2 pedagang melon yang memberi upah per karyawan hanya dengan Rp. 1.000.000 per karyawan, sedangkan pedagang semangka seluruhnya Rp. 1.500.000 per karyawan tetapi ada beberapa pedagang semangka yang hanya

memiliki 3 karyawan, tentu pengeluaran biaya tenaga kerja luar keluarga pedagang semangka tidak lebih banyak dari pedagang yang menjual melon dan semangka.

f. Total Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap dikeluarkan oleh pedagang buah tanpa ada pengaruh besarnya pembelian dan penjualan buah. Biaya tetap tersebut meliputi biaya sewa kios, Iuran koperasi, biaya listrik, biaya penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Berikut adalah rata-rata total biaya berdasarkan jenis buah-buahan yang dijual oleh pedagang buah melon dan semangka.

Tabel 18. Biaya tetap pada bulan Agustus 2019

Jenis Biaya	Rata-Rata Biaya Tetap Pedagang (Rp)		
	Melon	Semangka	Melon dan Semangka
Sewa Kios	3.611.111	3.571.429	5.000.000
Penyusutan Timbangan	13.746	9.779	11.083
Listrik	145.000	150.000	200.000
Iuran koperasi	210.000	210.000	210.000
TKLK	4.888.889	5.785.714	6.000.000
Total Biaya Tetap	8.868.746	9.726.922	11.421.083

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa total biaya tetap tertinggi yang harus dikeluarkan pedagang terdapat pada pedagang buah melon dan semangka dengan biaya Rp. 11.421.083 hal ini dikarenakan pengeluaran dari biaya sewa kios, listrik dan TKLK lebih tinggi dari pedagang yang hanya menjual melon saja dan semangka saja. Biaya sewa kios yang dikeluarkan untuk usaha dagang melon dan semangka lebih banyak dari yang hanya menjual melon saja dan semangka saja karena seluruh pedagang yang menjual melon dan semangka memiliki 2 kios, jumlah kios lebih dari 1 lebih tinggi dibandingkan dengan usaha dagang dengan kios yang hanya 1, biaya listrik juga tentu lebih besar dikarenakan jumlah kios

yang dimiliki adalah 2 kios, serta jumlah TKLK yang keseluruhannya berjumlah 4 karyawan per pedagang melon dan semangka dengan upah Rp. 1.500.000 per karyawan. Biaya tetap terendah terdapat pada buah melon dengan biaya Rp. 8.658.746. Hal ini dikarenakan terdapat 2 pedagang melon yang memberi upah per karyawannya hanya dengan Rp. 1.000.000 saja per karyawan, berbeda dengan pedagang semangka dan pedagang melon dan semangka yang secara keseluruhan memberi upah karyawan yaitu Rp. 1.500.000 per karyawan.

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel dalam menjalankan usaha dagang buah-buahan adalah biaya yang harus dikeluarkan pedagang buah sesuai dengan besarnya pembelian dan penjualan buah. Biaya variabel dalam menjalankan usaha dagang melon dan semangka terdiri atas biaya pembelian buah, biaya transportasi, biaya perlengkapan penjualan buah seperti (keranjang bambu, goni plastik, tali rafia, dan buku nota), biaya penyusutan dan kerusakan buah.

a. Biaya Perlengkapan Penjualan Buah

Biaya perlengkapan buah melon dan semangka adalah biaya yang dikeluarkan pedagang buah sesuai dengan seberapa banyak buah yang di jual. Perlengkapan buah melon dan semangka semua sama yaitu keranjang bambu, goni plastik, tali rafia, dan buku nota. Bahan-bahan tersebut sangat dibutuhkan dalam berjualan buah melon dan semangka oleh sebab itu pedagang harus membeli bahan-bahan tersebut yang sudah disediakan oleh koperasi sesuai kebutuhan yang diperlukan. Berikut adalah rata-rata biaya pembelian dari masing-

masing bahan tersebut yang dikeluarkan pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping.

Tabel 19. Biaya pembelian keranjang bambu pada bulan Agustus 2019

No.	Pedagang	Jumlah (biji)	Harga (Rp/Biji)	Biaya Keranjang (Rp)
1	Melon	1.800	4.500	8.100.000
2	Semangka	1.469	4.500	6.611.786
3	Melon dan Semangka	3.122	4.500	14.049.643

Tabel 19 menunjukkan bahwa pengeluaran terbesar untuk pembelian keranjang terdapat pada pedagang yang menjual buah melon dan semangka dengan biaya rata-rata Rp. 14.049.643 dengan jumlah keranjang rata-rata 3.122, hal ini dikarenakan keranjang yang dipakai pedagang melon dan semangka jauh lebih banyak dari pedagang yang hanya menjual melon saja dan semangka saja sedangkan pengeluaran terendah untuk pembelian keranjang terdapat pada pedagang yang menjual semangka saja dengan jumlah rata-rata per pedagang yaitu Rp. 6.611.786 dengan rata-rata jumlah keranjang 1469. Keranjang digunakan untuk wadah buah ketika buah akan dijual kepada pelanggan atau konsumen dengan sekali pakai. Keranjang buah yang dibeli pedagang berasal dari koperasi Pasar Induk Gamping dengan harga Rp. 4.500 per keranjang. Keranjang bambu melon dan semangka memiliki kapasitas sama yaitu maksimal 70 Kg/Keranjang.

Tabel 20. Biaya pembelian goni plastik pada bulan Agustus 2019

No.	Pedagang	Jumlah (biji)	Harga (Rp/Biji)	Biaya Goni Plastik (Rp)
1	Melon	1.800	500	900.000
2	Semangka	1.469	500	734.643
3	Melon dan Semangka	3.122	500	1.561.071

Tabel 20 menunjukkan bahwa pengeluaran terbesar untuk pembelian goni plastik terdapat pada pedagang yang menjual buah melon dan semangka dengan

biaya rata-rata Rp. 1.561.071 dengan rata-rata jumlah goni 3.122 biji sedangkan pengeluaran terendah yang dikeluarkan dalam pembelian goni plastik adalah pedagang yang menjual semangka saja dengan biaya rata-rata yaitu Rp. 734.643 dengan jumlah goni 1.469 biji. Goni plastik digunakan untuk penutup buah diatas keranjang bambu ketika buah akan dijual kepada pelanggan atau konsumen, sama dengan alat lainnya goni plastik juga disediakan oleh koperasi sehingga mempermudah pedagang dalam membeli peralatan yang diperlukan, koperasi menyediakan goni plastik dengan harga Rp. 500 per biji.

Tabel 21. Biaya pembelian tali rafia pada bulan Agustus 2019

No.	Pedagang	Jumlah (Rol)	Harga (Rp/Rol)	Biaya Tali Rafia (Rp)
1	Melon	10	9.000	90.000
2	Semangka	10	9.000	90.000
3	Melon dan Semangka	20	9.000	180.000

Tabel 21 menunjukkan bahwa pengeluaran dalam pembelian tali rafia terbesar yaitu pada pedagang yang menjual buah melon dan semangka dengan rata-rata biaya yaitu Rp. 180.000 dengan jumlah 20 rol atau 2 kali lipat dari pedagang yang menjual melon saja dan semangka saja. Pedagang membeli tali rafia dengan harga Rp.9.000/Rol dari koperasi yang sudah disediakan. Sedangkan biaya pengeluaran dari pembelian tali rafia oleh pedagang melon saja dan semangka saja sama yaitu dengan biaya Rp. 90.000 dengan jumlah rol yaitu 10. Penggunaan tali rafia merupakan pengikat antara goni terhadap keranjang bambu.

Tabel 22. Biaya pembelian buku nota pada bulan Agustus 2019

No.	Pedagang	Jumlah (Biji)	Harga (Rp/Biji Buku Nota)	Biaya Buku Nota (Rp)
1	Melon	5	6.000	28.000
2	Semangka	5	6.000	28.286
3	Melon dan Semangka	9	6.000	53.143

Tabel 22 menunjukkan bahwa biaya pembelian buku nota terbesar terdapat pada pedagang yang menjual buah melon dan semangka dengan biaya rata-rata Rp. 53.143 sedangkan untuk pedagang yang mengeluarkan biaya terkecil yaitu pedagang yang hanya menjual melon, hanya mengeluarkan biaya Rp. 28.000. Besarnya biaya pembelian buku nota dipengaruhi banyak sedikitnya buah yang dijual oleh pedagang. Penggunaan buku nota oleh pedagang untuk mencatat banyaknya buah yang dibeli dan yang dijual. Pedagang membeli buku nota dengan harga Rp.6.000 dari koperasi.

Tabel 23. Total Biaya Perlengkapan Buah pada bulan Agustus 2019

Uraian Biaya	Biaya Perlengkapan Buah (Rp)		
	Melon	Semangka	Melon dan Semangka
Biaya Keranjang Bambu	8.100.000	6.611.786	14.049.643
Biaya Goni Plastik	900.000	734.643	1.561.071
Biaya Tali Rafia	90.000	90.000	180.000
Biaya Buku Nota	28.000	28.286	53.143
Total Biaya Perlengkapan Buah	9.118.000	7.464.715	15.843.857

Tabel 23 menunjukkan bahwa biaya perlengkapan buah terbesar terdapat pada pedagang yang menjual buah melon dan semangka dengan biaya Rp. 15.843.857 sedangkan biaya terendah terdapat pada pedagang yang hanya menjual buah semangka dengan biaya Rp. 7.464.715 hal ini dikarenakan pedagang melon dan semangka secara keseluruhan melakukan pembelian buah yang jauh lebih banyak dari pedagang melon saja dan semangka saja, karena semakin banyak biaya pembelian buah maka semakin banyak biaya perlengkapan buah yang dikeluarkan pedagang.

b. Biaya Transportasi Buah

Biaya transportasi buah adalah biaya yang dikeluarkan pedagang ketika buah sampai di Pasar Induk Gamping, ketika itu buah dari truk atau pick up ditransportasi dan dipindahkan ke lapak berjualan. Buah tersebut biasanya ditransportasi oleh para buruh gendong yang ada di Pasar Induk Gamping yang tugasnya adalah sebagai kuli transportasi buah dan sayuran. Berikut adalah rata-rata biaya transportasi buah yang dikeluarkan pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping.

Tabel 24. Biaya transportasi buah pada bulan Agustus 2019

No.	Pedagang	Biaya Transportasi Buah (Rp)
1	Melon	416.667
2	Semangka	1.035.714
3	Melon dan semangka	921.429

Tabel 24 menunjukkan bahwa biaya transportasi buah terbesar terdapat pada pedagang yang hanya menjual buah semangka yaitu sebesar Rp. 1.035.714 hal ini dikarenakan ada dua pedagang semangka yang mengambil buah semangka dari petani yang ada di Jawa Timur yaitu pada petani daerah Nganjuk, selebihnya membeli buah lokal Yogyakarta yaitu pada petani Kulonprogo dan sekitar Jawa Tengah yaitu pada petani Solo dan Semarang, jadi biaya transportasi dari Jawa Timur itu sendiri sekitar Rp. 2.000.000 sampai Rp. 2.500.000 sedangkan pedagang yang menjual melon dan semangka, seluruhnya hanya membeli buah dari petani lokal Yogyakarta dan Jawa Tengah saja, sama dengan pedagang yang hanya menjual melon. Biaya transportasi terkecil terdapat pada pedagang yang hanya menjual melon saja yaitu Rp. 416.667.

c. Biaya Penyusutan dan Kerusakan Buah

Penyusutan dan kerusakan buah adalah salah satu biaya variabel yang dikeluarkan oleh pedagang buah. Berikut adalah rata-rata biaya penyusutan dan kerusakan buah yang dikeluarkan pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping.

Tabel 25. Biaya penyusutan dan kerusakan buah pada bulan Agustus 2019

No.	Pedagang	Penyusutan dan Kerusakan (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Biaya (Rp)
1	Melon	4.556	5.778	26.320.988
2	Semangka	6.714	4.071	27.336.735
3	Melon dan semangka	11.514	9.357	52.252.551
	- Melon	4.679	5.429	25.397.959
	- Semangka	6.836	3.929	26.854.592

Tabel 25 menunjukkan bahwa biaya penyusutan terbesar terdapat pada pedagang yang hanya menjual buah semangka dengan jumlah rata-rata 6.714 Kg atau sekitar 5-7% penyusutan dan kerusakan dengan biaya Rp. 27.336.735. Hal ini dikarenakan pengaruh buah semangka yang dijual oleh pedagang yang hanya menjual semangka banyak yang rusak atau pecah saat perjalanan ke pedagang. Terdapat dua pedagang yang menjual buah semangka saja yang buahnya berasal dari Jawa Timur, oleh sebab itu buah semangka mudah mengalami penyusutan dan kerusakan, sedangkan biaya penyusutan terkecil yaitu pada pedagang yang hanya menjual buah melon saja, yaitu rata-rata 4.556 Kg dengan biaya Rp. 26.320.988, hal ini dikarenakan buah melon yang dijual oleh pedagang melon saja yaitu buah lokal dari Yogyakarta dan sekitar Jawa Tengah, sehingga perjalanan dari petani menuju pedagang tidak memakan waktu lama dan buah yang ditransportasi tidak banyak mengalami penyusutan dan kerusakan.

d. Biaya pembelian buah

Biaya pembelian buah adalah biaya utama yang harus dikeluarkan pedagang buah. Berikut adalah rata-rata biaya pembelian buah yang dikeluarkan pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping.

Tabel 26. Biaya pembelian buah-buahan pada bulan Agustus 2019

No.	Pedagang	Jumlah (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	Melon	78.333	5.778	452.592.593
2	Semangka	95.714	4.071	389.693.878
3	Melon dan Semangka	173.571	9.357	794.387.755
	- Melon	75.000	5.429	407.175.000
	- Semangka	98.571	3.929	387.285.459

Tabel 26 menunjukkan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan pedagang dalam pembelian buah adalah pada pedagang yang menjual buah melon dan semangka yaitu Rp. 794.387.755. Hal ini dikarenakan pedagang yang menjual 2 komoditas rata-rata membeli buah per komoditasnya tidak jauh beda dengan pedagang yang menjual 1 komoditas, jadi pedagang melon dan semangka mengeluarkan biaya dua kali lipat dari pedagang yang hanya menjual 1 komoditas. Biaya pembelian buah perharinya rata rata pedagang melon dan semangka adalah 14.000 kg dengan jumlah yaitu Rp. 130.998.000 sementara untuk pedagang yang hanya menjual melon untuk pembelian buah per harinya adalah 7.013 Kg buah dengan biaya Rp. 42.858.000. Pedagang yang hanya menjual semangka pembelian buah perharinya adalah 7.154 Kg dengan biaya Rp. 32.193.000. Jika dilihat dari satu komoditas saja dari ketiga jenis pedagang, pedagang yang paling besar mengeluarkan biaya untuk pembelian buah yaitu pada buah semangka dari pedagang melon dan semangka yaitu dengan jumlah rata-rata

98.571 Kg, hanya saja harga semangka lebih murah dari melon sehingga biaya pembelian tertinggi terdapat pada pedagang yang hanya menjual buah melon.

e. Total Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang harus dikeluarkan pedagang buah sesuai dengan besarnya pembelian dan penjualan buah. Biaya variabel tersebut meliputi biaya pembelian buah, biaya transportasi, biaya perlengkapan penjualan buah seperti (keranjang bambu, goni plastik, tali rafia, dan buku nota) dan biaya penyusutan dan kerusakan buah.

Tabel 27. Biaya variabel yang dikeluarkan pedagang pada bulan Agustus 2019

Jenis Biaya	Biaya Variabel (Rp)		
	Melon	Semangka	Melon dan Semangka
Perlengkapan	9.118.000	7.464.715	15.843.857
Transportasi	416.667	1.035.714	921.429
Penyusutan dan kerusakan	26.320.988	27.336.735	52.252.551
Pembelian buah	452.592.593	389.693.878	794.387.755
Total Biaya Variabel	488.448.248	425.531.042	863.405.592

Tabel 27 menunjukkan bahwa total biaya variabel tertinggi yang harus dikeluarkan pedagang terdapat pada pedagang yang menjual melon dan semangka dengan biaya Rp. 863.405.592. Hal ini dikarenakan semakin banyak buah yang dibeli dan semakin banyak komoditas yang dibeli oleh pedagang maka total biaya variabel yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula.

3. Total Biaya Tetap dan Variabel

Total biaya tetap dan variabel adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pedagang grosir buah melon dan semangka dalam berdagang di Pasar Induk Gamping. Besarnya kecilnya total biaya tetap dan variabel sangat menentukan seberapa besar penerimaan yang diterima oleh pedagang. Berikut

adalah rata-rata total biaya yang dikeluarkan pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping.

Tabel 28. Total biaya yang dikeluarkan pada bulan Agustus 2019

Biaya Tetap dan Variabel	Biaya Tetap dan Variabel (Rp)		
	Melon	Semangka	Melon dan Semangka
1. Biaya Tetap			
Sewa Kios	3.611.111	3.571.429	5.000.000
Penyusutan Timbangan	13.746	9.779	11.083
Listrik	145.000	150.000	200.000
Iuran koperasi	210.000	210.000	210.000
TKLK	4.888.889	5.785.714	6.000.000
Total Biaya Tetap	8.868.746	9.726.922	11.421.083
2. Biaya Variabel			
Perlengkapan Buah	9.118.000	7.464.715	15.843.857
Transportasi Buah	416.667	1.035.714	921.429
Penyusutan dan Kerusakan Buah	26.320.988	27.336.735	52.252.551
Pembelian Buah	452.592.593	389.693.878	794.387.755
Total Biaya Variabel	488.448.248	425.531.042	863.405.592
Total biaya	497.316.994	435.257.964	874.826.675

Tabel 28 menunjukkan bahwa total biaya tetap dan variabel terbesar yang dikeluarkan pedagang grosir buah terdapat pada pedagang buah melon dan semangka dengan biaya Rp. 874.826.675 hal ini dikarenakan pengeluaran dari biaya sewa kios, listrik dan TKLK, biaya perlengkapan (keranjang, goni, tali, dan buku nota), penyusutan dan kerusakan, dan biaya pembelian buah lebih tinggi dari pedagang yang hanya menjual melon saja dan semangka saja, sedangkan total biaya terkecil terdapat pada pedagang yang menjual buah semangka saja dengan biaya Rp. 435.257.964, hal ini dikarenakan perbedaan yang paling menonjol dari pedagang melon saja adalah pada harga beli buah semangka yang lebih murah dari melon, perbedaan keseluruhan antara biaya pembelian semangka dan melon adalah Rp. 35.898.715.

4. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil dari perkalian jumlah buah yang dijual dengan harga jual buah. Besarnya penerimaan pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping sangat ditentukan oleh jumlah buah yang dijual dan harga penjualan. Berikut adalah rata-rata penjualan buah oleh pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping.

Tabel 29. Volume penjualan dan harga jual buah-buahan pada bulan Agustus 2019 di Pasar Induk Gamping

No.	Pedagang	Penjualan (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Melon	73.778	7.389	545.135.802
2	Semangka	89.000	5.393	479.964.286
3	Melon dan semangka	162.057	12.607	1.000.506.888
	- Melon	70.321	7.286	512.341.837
	- Semangka	91.736	5.321	488.165.051

Tabel 29 menunjukkan bahwa penerimaan terbesar pedagang grosir buah terdapat pada pedagang yang menjual buah melon dan semangka dengan total penerimaan Rp. 1.000.506.888 hal ini dikarenakan penjualan melon dan semangka pada pedagang yang menjual melon dan semangka sama dengan pedagang melon dan pedagang semangka, maka total penjualan dari pedagang yang menjual 2 komoditas mendapatkan penerimaan yang jauh lebih besar dari pedagang yang menjual 1 komoditas. Harga buah melon per kilogramnya lebih mahal daripada semangka walaupun total kilogram penjualannya melon lebih sedikit dari semangka tetapi karena harga melon lebih mahal membuat penerimaan dari pedagang yang menjual buah melon lebih besar dari buah semangka, maka penerimaan terkecil yaitu pedagang yang hanya menjual semangka dengan total penjualan yaitu Rp. 479.964.286.

5. Keuntungan

Keuntungan adalah penerimaan yang diperoleh pedagang grosir buah melon dan semangka dikurangi dengan total biaya tetap dan variabel. Berikut adalah keuntungan yang diperoleh pedagang grosir buah melon dan semangka di Pasar Induk Gamping pada bulan Agustus 2019.

Tabel 30. Keuntungan pedagang buah pada bulan Agustus 2019

No.	Pedagang	Penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Melon	545.135.802	497.316.994	47.818.808
2	Semangka	479.964.286	435.257.964	44.706.322
3	Melon dan Semangka	1.000.506.888	874.826.675	125.680.213
	- Melon	512.341.837	444.674.031	67.667.806
	- Semangka	488.165.051	430.152.643	58.012.408

Tabel 30 menunjukkan bahwa keuntungan tertinggi terdapat pada pedagang yang menjual buah melon dan semangka dengan jumlah keuntungan Rp. 125.680.213 hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah komoditas yang dijual oleh pedagang, maka semakin besar pula keuntungan pedagang, dengan syarat bahwa pembelian buah dan penjualan buah yang besar pula, tetapi semakin banyak komoditas yang dijual dan pembelian buah maka semakin besar pula modal usaha atau biaya variabel yang dikeluarkan oleh pedagang, sementara itu keuntungan tertinggi dari pedagang yang menjual buah melon dan semangka terdapat pada komoditas melon yaitu dengan total keuntungan Rp. 67.667.806 hal ini dikarenakan buah melon unggul dalam rata-rata selisih keuntungan per kilogram yaitu Rp. 1.719/kg, sementara semangka hanya mengambil keuntungan rata-rata per kilogram yaitu Rp. 1.357, jadi walaupun jumlah kilogram semangka lebih banyak dari melon tetapi selisih keuntungan per kilogram melon lebih besar dari semangka sehingga keuntungan melon lebih unggul dari semangka.